

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk menjalankan bisnis, suatu perusahaan harus memiliki dana yang mencukupi. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan dana yang dibutuhkan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, beberapa perusahaan di Indonesia memilih untuk menjual saham kepada masyarakat sebagai tambahan modal. Kegiatan ini dikenal sebagai penawaran umum atau *go public* di pasar saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat bagi perusahaan *go public* di Indonesia untuk memperdagangkan saham mereka dengan investor. Setiap perusahaan memiliki nilai saham yang berbeda. Harga saham ditetapkan berdasarkan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Umumnya permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal terkait dengan kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen, seperti besarnya pembagian dividen, kinerja manajemen, prospek masa depan, rasio utang dan ekuitas. Faktor eksternal adalah hal-hal diluar kendali manajemen, seperti gejolak politik, fluktuasi nilai tukar, inflasi yang tinggi, tingkat bunga deposito, dan lain-lain (Rinati, 2009). Terdapat banyak faktor yang memengaruhi harga saham sehingga harga saham cenderung fluktuatif, maka naik turunnya harga saham merupakan hal yang normal.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar akan menarik banyak investor, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan naik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan yang kecil, investor akan enggan untuk menginvestasikan uang mereka dan harga saham akan turun. Tinggi rendahnya permintaan atau penawaran suatu perusahaan ditentukan berdasarkan informasi yang diterima oleh investor. Informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor adalah informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi yang paling penting dan transparan bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus dapat diandalkan. Investor tentunya menginginkan laporan keuangan yang handal dan kredibel. Laporan yang berkualitas mencerminkan kinerja yang baik dan menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Oleh karena itu, investor cenderung mengalokasikan modalnya pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang signifikan dan memiliki informasi yang baik tentang kinerja perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Naik turunnya saham memang merupakan hal yang normal, namun ketika harga saham turun secara drastis dalam jangka pendek hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat besar bagi perusahaan, kejadian itu disebut sebagai *stock price crash* atau kejatuhan harga saham.

Risiko jatuhnya harga saham, yang dapat dijelaskan dengan asimetri bersyarat dari distribusi *return*, menggambarkan risiko yang terkait dengan penurunan harga. Pasar saham terkadang mengalami *crash* harga saham individual,

yang bisa sangat merugikan pemegang saham dan bahkan dapat mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan jika terjadi pada waktu yang bersamaan.

Risiko kejatuhan harga saham dapat disebabkan oleh sentimen negatif investor terhadap harga saham perusahaan yang sedang bermasalah atau adanya peristiwa yang menyebabkan risiko kejatuhan harga saham, pengertiannya merupakan bentuk risiko terhadap kejatuhan harga saham pada bursa secara tiba-tiba, fenomena tersebut terjadi karena tindakan manajemen perusahaan dengan menutupi berita buruk atau *bad news* yang semakin lama akan bertambah banyak (Kothari et al., 2005).

Selain tindakan manajemen dalam menahan *bad news* faktor lain yang dapat meningkatkan jatuhnya harga saham yaitu pada faktor eksternal seperti kondisi pasar saham yang sedang buruk. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi pasar saham di seluruh dunia memburuk menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat pandemi yang melanda dunia pada tahun 2020 terutama perusahaan sektor hotel dan pariwisata. Saham PT Citra Putra Realty Tbk yang memiliki hotel The Stone di Legian, Bali, tercatat turun 0,43 persen ke posisi Rp2.330 per saham. Sejak awal bulan, saham Citra Putra Realty terjun 41,90 persen. Serupa, saham PT Hotel Sahid Jaya International Tbk juga tak bergerak di posisi Rp3.980 per saham. Sejak awal bulan saham dengan kode SHID ini turun dua digit, yakni 13,85 persen. Lalu, saham PT Dafam Property Tbk sebagai pengelola Hotel Dafam yang memiliki jaringan hotel di berbagai kota juga menetap di posisi Rp338 per saham. Sejak awal bulan, saham dengan kode DFAM ini tergerus 11,98 persen. Berbeda dengan emiten lainnya, saham PT Nusantara Properti Internasional Tbk

masih terpantau kinclong. Pada penutupan hari ini, perusahaan dengan kode saham NATO itu mampu naik sebesar 4,13 persen menjadi Rp1.135 per saham. Sejak awal bulan, saham Nusantara Properti justru mampu bertambah 3,18 persen. (CNN Indonesia, 2020)

Fenomena yang berhubungan dengan kejatuhan harga saham yaitu salah satunya adalah anjloknya harga saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Harga saham PT Gojek Tokopedia Tbk. atau GOTO turun hingga 6,25 persen ke level terendah Rp.105 dan mencapai batas *auto reject bawah* (ARB) pada perdagangan hari jumat 10 februari 2023. Sepanjang hari itu, harga saham GOTO tercatat anjlok bila dibandingkan sehari sebelumnya Rp.112. Tercatat total frekuensi perdagangan sebanyak 12.873 kali dengan volume transaksi 803,64 juta senilai Rp.84,38 miliar.

Selama sepekan, harga saham GOTO terpantau terkoreksi 9,68%. Meski di awal pekan harga saham sempat berada di kisaran 124 dan sempat menguat di hari Selasa, 7 Februari 2023, namun sehari kemudian hingga akhir pekan ini, tren harga saham GOTO terus melemah. Sehari setelah menguat pada Selasa lalu, harga saham GOTO anjlok usai perusahaan mengumumkan jajaran komisaris terbarunya.

Analisis dan pendiri Traderindo Wahyu Laksono mengungkapkan, saham GOTO sempat sedikit di atas Rp.400. Lalu anjlok sejak pertengahan 2022 yang didukung beberapa hal seiring sentimen negatif global terkait kebijakan Fed yang agresif *hike rate* memicu kelangkaan likuiditas yang mana kurs US\$ naik dan banyak aset melemah. Namun sejak Desember lalu, GOTO sudah sangat turun dan *oversold* di bawah level Rp.100 (sekitar Rp.81).

Namun di level ini spekulasi beli bisa terjadi *buy on weakness* dengan orientasi investasi jangka panjang. Jadi di 2023 ini GOTO masih rentan tekanan, namun jika harganya terus menerus melemah dan jadi murah bisa memicu spekulasi beli. Jika ada harga murah apalagi didukung fundamental yang baik atau *outlook* jangka panjang yang menarik, maka saham apapun masuk akal untuk dikoleksi jangka panjang. (SWA, 2023)

Penelitian sebelumnya berhasil menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kejatuhan harga saham. Menurut Tee (2018) Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkecil risiko kejatuhan harga saham. Kepemilikan institusional dapat memastikan manajer memberikan informasi secara jujur kepada semua pemegang saham, sehingga dapat mengurangi risiko kejatuhan harga saham.

Investor institusional yang memiliki kepemilikan saham signifikan dapat mencegah manajemen dalam membuat keputusan yang kurang optimal (Callen & Fang, 2013). Sementara apabila suatu perusahaan hanya mempunyai pemegang saham non-institusional (investor individu) yang memfokuskan pada tujuan jangka pendek seperti hanya sekedar melakukan jual beli saham, hal ini dapat mengakibatkan manajemen berfokus pada keuntungan jangka pendek, memaksimalkan laba dalam jangka pendek, dan menunda pengumuman *bad news*. Meskipun hal ini dapat membuat kinerja perusahaan terlihat baik, namun juga dapat memicu terjadinya kejatuhan harga saham di masa depan. Dampak kestabilan investor institusional pada risiko penurunan harga saham di masa depan

memberikan pemahaman yang penting tentang peranan investor dari luar dalam mengurangi manipulasi informasi oleh manajer (Callen & Fang, 2013).

Para investor institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pengawas yang efektif terhadap keputusan manajemen juga memegang pengaruh yang penting dalam meminimalisasi konflik kepentingan (keagenan) yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Investor institusional bertindak sebagai pengawas, maka kepemilikan investor institusional yang lebih stabil akan mengurangi risiko kejatuhan harga saham dimasa depan dengan membatasi aktivitas penimbunan *bad news* oleh manajerial (Callen & Fang, 2013). Kepemilikan institusional ditunjukkan melalui proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan investasi dan *blockholders*. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan guna untuk mengurangi konflik keagenan dalam suatu perusahaan (Fatwa Nurziah, 2014) .

Fenomena konflik keagenan yang pernah terjadi yaitu kasus Bank raksasa asal Amerika Serikat (AS) Wells Fargo pada tahun 2011 yang mana mengakibatkan Wells Fargo harus membayar denda US\$185 juta, atau setara Rp2,43 Triliun, setelah regulator keuangan AS menyatakan bank tersebut bersalah membuka dua juta rekening fiktif tanpa sepengetahuan nasabah. Biro Perlindungan Finansial Konsumen (CFPB) AS mengatakan karyawan Wells Fargo membuat rekening dan kartu kredit fiktif secara diam-diam lalu mengisinya dengan uang nasabah sejak 2011 lalu. Aksi itu bertujuan agar karyawan Wells Fargo meningkatkan angka penjualan dan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*). Wells Fargo akan membayar denda US\$100 juta pada CFPB, denda terbesar yang dijatuhkan CFPB

sejak biro itu didirikan ketika terjadi krisis keuangan pada 2008 silam. Wells Fargo juga akan membayar US\$5 juta sebagai ganti rugi pada nasabah, serta US\$50 juta pada kota Los Angeles yang tahun sebelumnya mengajukan tuntutan hukum pada bank tersebut. Wells Fargo juga akan membayar denda US\$35 juta pada Departemen Keuangan AS.

Setelah dikonfirmasi, Wells Fargo mengaku telah memecat 5.300 karyawan yang terlibat dalam aksi ilegal tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas menyebut, para karyawan diketahui pernah memalsukan, menggendakan nomor PIN dan menggunakan alamat surat elektronik fiktif untuk membuka rekening baru dan mendaftarkannya ke layanan bank dalam jaringan. Modusnya adalah dengan memindahkan dana dari nasabah yang sudah terdaftar ke rekening palsu tersebut tanpa sepengetahuan nasabah. CFPB menyebut praktik ini sudah menjamur. Nasabah yang kurang beruntung tersebut pada akhirnya harus menanggung denda atas kekurangan dana atau biaya *overdraft* (defisit), karena uang di rekeningnya tak cukup sejak dipindahkan oleh karyawan Wells Fargo. Selain itu, karyawan Wells Fargo juga mengirimkan permohonan untuk membuka 565.443 rekening kartu kredit tanpa sepengetahuan konsumen. Akibatnya sekitar 14.000 rekening harus membayar biaya sekitar US\$400 ribu termasuk biaya tahunan, bunga, dan biaya *overdraft*. CFPB menyebut bahwa Wells Fargo akan membayar restitusi semua korban (CNN Indonesia, 2016)

Selain kepemilikan institusional, faktor lain yang dapat mengurangi risiko kejatuhan harga saham adalah konservatisme akuntansi. Kebijakan akuntansi perusahaan yang konservatif dapat memperkecil risiko kejatuhan harga saham,

karena konservatisme akuntansi dapat membatasi manajer perusahaan dalam menahan *bad news*, sehingga dapat menurunkan risiko kejatuhan harga saham (Kim & Zhang, 2016). Kualitas dari kinerja perusahaan dapat dinilai dari kebijakan akuntansinya yang konservatif. Semakin konservatif kebijakan akuntansi dari perusahaan maka akan semakin berhati-hati dalam mengumumkan keuntungan.

Konservatisme adalah kecenderungan manajemen untuk memberikan tingkat verifikasi yang lebih tinggi dalam mengakui keuntungan dan mempercepat pengakuan kerugian (Kim & Zhang, 2016). Konservatisme bisa mengurangi tindakan manajemen dalam menyembunyikan *bad news* karena *bad news* diakui saat terjadi. Sementara *good news* yang ada tidak bisa langsung diungkapkan karena harus dapat dihitung dan dipastikan apakah besar kemungkinannya kabar baik tersebut akan terjadi.

Menurut Kousenidis (2014) konservatisme dalam kedua bentuk (bersyarat dan tidak bersyarat) dapat mengurangi risiko litigasi. Dengan kata lain, perusahaan menerapkan konservatisme untuk mengurangi risiko litigasi yang akan memicu risiko kejatuhan harga saham. Risiko litigasi menurun karena prinsip konservatisme mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *bad news* lebih awal daripada *good news*, sehingga investor selalu mengetahui risiko yang dihadapi perusahaan. Namun konservatisme juga memiliki dampak negatif terhadap laporan keuangan, dimana sikap kehati-hatian dalam konservatisme yang akan membuat manajemen cenderung melaporkan kerugian terlebih dahulu. Hal itu dapat membuat laporan keuangan secara tidak langsung menjadi *understatement*. *Understatement* pada laporan keuangan akan menyebabkan penurunan kepercayaan investor yang

berujung pada penurunan harga saham. Akibatnya manajemen akan terpaksa mengabaikan prinsip konservatisme dan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan kepercayaan investor kembali.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan *real estate and property*. PT Hanson International dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah terbukti memanipulasi penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2016. Pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp.732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan meningkat pesat. Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 (PSAK 44) tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate*. Jika berdasarkan PSAK 44 pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Menurut OJK dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson Internasional, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. (Kompas, 2020)

Selain konservatisme akuntansi, faktor lain yang mempengaruhi risiko kejatuhan harga saham yaitu kualitas dari laporan keuangan auditan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian, karena opini tersebut dapat mempengaruhi harga saham setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditannya (Dewi & Badera, 2016). Laporan keuangan auditan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Kualitas dari laporan keuangan auditan dapat

dilihat dari opini auditor, apakah laporan yang telah diberikan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi umum dan standar audit (Freedman, 2023)

Transparansi dan konservatisme dalam laporan keuangan menjadi faktor krusial bagi investor karena laporan keuangan menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investor. Semakin berkualitas laporan keuangan maka semakin berkualitas informasi yang ada di dalam laporan tersebut. Laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempercepat publikasi laporan keuangan auditan oleh perusahaan.

Fenomena manipulasi laporan keuangan dan opini audit terjadi di Indonesia pada tahun 2018. Kasus kecurangan dalam penyajian laporan keuangan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang melibatkan tiga akuntan publik diantaranya adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan. KAP Satrio Bing Eny atau KAP SBE merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia. SNP Finance telah melakukan pemalsuan dokumen dengan menambahkan, menggandakan dan menggunakan daftar piutang (fiktif) untuk mengajukan fasilitas kredit modal kerja kepada sejumlah bank untuk memodali kegiatan usahanya. SNP Finance menerima fasilitas kredit modal kerja dari 14 bank. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh SNP Finance untuk mengatasi kredit macetnya adalah menerbitkan surat utang berbentuk Medium Term Notes (MTN), yang diperingkat

oleh Pefindo, lembaga pemeringkat, berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP DeLoitte.

OJK mengeluarkan sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) terhadap SNP Finance melalui Surat Deputi Komisioner Pengawas IKNB II Nomor S-247/NB.2/2018. Dengan diberlakukannya PKU, maka SNP Finance dilarang melakukan kegiatan usaha pembiayaan. Dalam kasus SNP Finance ketiga akuntan publik ini diberi sanksi karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan audit selama tahun buku 2012-2016 milik SNP Finance. Hal ini melanggar POJK No 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP & KAP. Pelanggaran yang dilakukan auditor adalah telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Auditor juga memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada laporan keuangan SNP Finance. Kasus ini juga terjadi kurangnya sikap skeptis yang dimiliki auditor, pemahaman terhadap sistem pencacatan yang digunakan perusahaan pengujian yang dilakukan akuntan publik tidak sampai pada dokumen dasar dan pelaksanaan prosedur yang belum memadai terkait dengan proses deteksi risiko kecurangan, serta respons atas risiko kecurangan. (Kompasiana, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor yang dapat menurunkan risiko terjadinya kejatuhan harga saham secara tiba-tiba di bursa efek indonesia. Faktor tersebut meliputi proporsi kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi, dan kualitas laporan keuangan audit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Audit Terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode tahun 2017 – 2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas identifikasi masalah yang bisa didapatkan dari topik ini adalah:

1. Sentimen negatif dari pasar, kondisi ekonomi makro dan kondisi pasar modal yang buruk berakibat pada fluktuasi harga saham dimana risiko turunya harga saham akan meningkat.
2. *Agency problem* atau konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham yang diakibatkan oleh kurangnya pengawasan dari investor institusional dapat menyebabkan manajemen memanipulasi informasi.
3. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang tidak tepat pada perusahaan menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi *understatement*, hal tersebut akan menyebabkan risiko manipulasi laporan keuangan meningkat.

4. Opini yang tidak sesuai dengan laporan keuangan akibat dari kurangnya independensi dari auditor akan mengurangi kualitas informasi dari laporan keuangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Proporsi Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Bagaimana Laporan Keuangan Auditan pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
4. Bagaimana Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022
5. Seberapa besar pengaruh negatif Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

6. Seberapa besar pengaruh negatif Konservatisme Akuntansi terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
7. Seberapa besar pengaruh negatif Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
8. Seberapa besar pengaruh negatif Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko kejatuhan Harga Saham secara Simultan pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

3. Untuk mengetahui Laporan Keuangan Auditan Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui Risiko Kejatuhan Harga Saham Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Auditan terhadap Risiko kejatuhan Harga Saham secara Simultan pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peneliti sendiri, maupun pihak umum dan pihak-pihak terkait.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang investasi khususnya mengenai Proporsi Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan serta pengaruhnya terhadap Risiko Kejatuhan Harga Saham. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah penjelasan bagi pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Bagi Perusahaan *Go Public* penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi yang transparan kepada pemegang saham khususnya informasi mengenai laporan keuangan.

3. Bagi pihak investor penelitian dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang ilmu investasi khususnya dalam risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi.
4. Bagi pihak lain sebagai referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian pada Perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/> dan website resmi perusahaan terkait. Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak disahkannya proposal sampai dengan selesai.